

# PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

## KOMUNIKASI

Kunci Pencapaian  
Kualitas Pekerjaan

.....  
*Communication is Key  
to Achieve Work Quality*





# PERAN KRUSIAL KOMUNIKASI

*Crucial Role  
of Communication*

**K**omunikasi berperan signifikan dalam setiap pekerjaan, termasuk dalam perawatan pesawat. Apalagi untuk pekerjaan yang membutuhkan pergantian shift seperti banyak ditemukan dalam aktivitas perawatan pesawat. Dalam aktivitas ini, kesalahan komunikasi bukan hanya berdampak pada kegagalan mencapai standard yang ditentukan, tapi juga berpotensi menimbulkan masalah serius pada keselamatan penerbangan.

Komunikasi yang efektif tentu menjadi persyaratan utama dalam serah terima pekerjaan dari satu tim kerja kepada tim kerja berikutnya. Karena itu, komunikasi tidak cukup dilakukan secara verbal, tapi harus disertai tatap muka dengan menjelaskan secara detail pekerjaan yang harus dilanjutkan melalui media seperti Handover Book. Dengan metode komunikasi ini, potensi kesalahan informasi dapat diminimalisir sehingga pekerjaan dapat dilanjutkan dan berkualitas.

Begitu penting peran komunikasi ini dalam aktivitas perawatan pesawat, maka majalah *Penity* membahas kembali topik ini dalam penerbitan edisi Juli 2018. Dengan mengingatkan kembali pentingnya komunikasi diharapkan safety and quality dalam perawatan pesawat dapat terpenuhi. Selain itu, kita berharap komunikasi yang efektif menjadi bagian dari budaya kerja di GMF AeroAsia. [📄](#)

**C**ommunication plays a significant role in every job, including in aircraft maintenance. Especially for jobs that require shift changes like many found in aircraft maintenance activities. In this type of activity, communication errors not only have an impact on the failure to achieve the specified standards, but also have the potential to cause serious problems with aviation safety.

Effective communication is certainly a major requirement in the handover of work from one work team to the next work team. Therefore, communication is not sufficiently done verbally, but must be done face-to-face by explaining in detail the work that must be continued through media such as the Handover Book. With this communication method, the potential error of information can be minimized so that work can be continued and have high quality.

As the importance of communication role in aircraft maintenance activities, *Penity* magazine is reviewing this topic in July 2018 edition. By reminding the importance of communication, it is expected that safety and quality in aircraft maintenance can be established. In addition, we hope effective communication becomes part of the work culture in GMF AeroAsia. [📄](#)

Salam,  
Redaksi *Penity*

Regards,  
Editor of *Penity*



**Mr. Steve Harriss**  
Principal SMS Consultant - Baines Simmons

# Peran Majalah Penity

## dalam Menumbuhkan Budaya Safety

**M**embuat orang tertarik dengan majalah *safety* dan memperkenalkan *safety* lebih jauh untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait *safety* adalah tantangan utama bagi majalah Penity saat ini. Secara keseluruhan majalah ini sudah sangat bagus, namun Penity sebaiknya menampilkan beberapa inovasi guna meningkatkan kemauan personil GMF untuk membaca majalah *safety*.

Penity sebaiknya menampilkan beberapa inovasi guna meningkatkan kemauan personil GMF untuk membaca majalah *safety*.

Untuk menumbuhkan kesadaran mengenai *safety* di setiap dinas, Penity dapat membahas *safety behaviour* di setiap Dinas secara mendalam di setiap bulannya. Selain itu implementasi *safety rewards* juga perlu ditingkatkan, sebagai contoh adalah apresiasi untuk lima orang setiap bulan yang dinilai mampu mendemonstrasikan *safety* secara *excellent*. Apresiasi ini bisa dengan pemberian piagam atau



penambahan prestasi agar tercatat dalam *personnel record*.

Selain itu, tema yang berkaitan dengan implementasi Just Culture dan IOR sebaiknya lebih banyak dibicarakan secara *continuous*. Dinas Human Capital secara khusus dapat mempromosikan Just Culture, karena Human Capital memiliki kewajiban untuk membangun *culture* organisasi secara keseluruhan dan juga berperan penting dalam pengelolaannya. Terkait dengan IOR, Penity perlu menunjukkan *feedback* dari IOR yang dikirimkan dengan slogan yang lebih *highlighted* seperti 'You Said, We Did'. Sampaikan perbaikan yang dilakukan sehingga pelapor mengetahui *occurrence* yang dilaporkan telah ditindaklanjuti. Hal ini akan menimbulkan *positive enforcement of reporting*.

Berbicara tentang *human factors* terkait dengan *accidents & incidents*, sebaiknya gunakan Dirty Dozen yang sudah ada dan buatlah simbol dari setiap *contributing factor* yang dapat dicantumkan saat menampilkan artikel terkait *accidents & incidents*. Simbol ini akan menjelaskan penyebab mengapa kejadian / *accident* / *incident* tersebut terjadi. Selain itu, partisipasi Dinas yang tidak berhubungan langsung dengan *safety* bisa lebih ditingkatkan, sehingga seluruh dinas bisa terlibat di dalam *safety system* perusahaan. [🔗](#)



British Safety Council  
menetapkan GMF AeroAsia  
sebagai salah satu pemenang  
International Safety Award 2018  
untuk kategori manufacturing  
pada April 2018 lalu.

# INTERNATIONAL SAFETY AWARD 2018

## Sebagai Cermin Pencapaian Safety GMF

**D**alam pengelolaan aspek safety, GMF AeroAsia memiliki unit khusus yakni Unit Safety Inspection (TQY) yang berada di bawah Dinas Quality Assurance & Safety. Unit ini berperan mendukung program safety dari pelaksanaan promosi safety dan investigasi serta analisa safety performance. Untuk melaksanakan perannya, Unit TQY yang beranggotakan 17 personel selalu menggandeng 20 Safety Action Group (SAG) yang tersebar di semua area GMF. Unit TQY juga mengontrol program masing-masing SAG setiap bulan dan melakukan evaluasi pada setiap akhir semester untuk mengukur pencapaian program pengelolaan safety.

Pencapaian program safety di GMF sepanjang tahun 2017 mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. British Safety Council menetapkan GMF AeroAsia sebagai salah satu pemenang International Safety Award 2018 untuk kategori manufacturing pada April 2018 lalu. Ajang ini diikuti oleh 623 perusahaan dari Inggris, Asia, Eropa, Timur Tengah dan Afrika yang terbagi dalam 13 kategori. British Safety Council adalah organisasi terkemuka di bidang Health and Safety. Karena itu, penilaian juga meliputi implementasi program *health and environment*.

Untuk mendapatkan prestasi ini, Dinas Quality Assurance and Safety menyiapkan materi dengan dukungan Corporate Affairs, Human Capital Management, dan Corporate Secretary selama tiga bulan. Setelah materi ini dikirim, dewan juri melakukan on desk assessment. Topik yang dibahas dalam assessment antara lain bisnis utama perusahaan, aktivitas operasional, *hazard identification, monitoring and control occupational health hazards, occupational safety hazard dan welfare concern, top management positively influence*, dan lain-lain.

Penghargaan di level internasional ini diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan level implementasi Safety, Health, and Environment di masa mendatang. Penghargaan ini diharapkan juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap GMF AeroAsia sebagai *public company*, terutama yang berkaitan dengan aspek Safety, Health, and Environment. Apalagi, penghargaan ini merupakan penghargaan pertama yang diterima GMF dari partisipasi pertama dalam ajang penghargaan implementasi Safety, Health and Environment serta menjadi pencapaian bersama seluruh karyawan dalam mengimplementasikan safety di area perusahaan. [\[Angga Dwi Cahyo S.\]](#)



# International Safety Award 2018 As a Reflection of GMF Safety Achievement



In the management of safety aspects, GMF AeroAsia has a specific unit called Safety Inspection Unit (TQY) which is in the auspices of the Quality Assurance & Safety Unit. This unit supports safety program from the implementation of safety promotion and investigation and safety performance analysis. To carry out its role, TQY which consist of 17 personnel, always involves in 20 Safety Action Group (SAG) spread across all areas of GMF. TQY also controls each SAG program every month and conducts an evaluation performed at the end of each semester to measure achievement of safety management program.

As the result of this effort to always maintain standard achievement of the safety program in GMF throughout 2017, international recognition awarded by British Safety Council. British Safety Council decides GMF AeroAsia as one of the winners of International Safety Award 2018 for

manufacturing category in April 2018. The event was followed by 623 companies from England, Asia, Europe, Middle East and Africa and divided into 13 categories. British Safety Council is a leading organization in the Health and Safety sector. Therefore, the assessment also covers the implementation of health and environment programs.

To obtain this achievement, Quality Assurance and Safety Department prepared material with support from Corporate Affairs, Human Capital Management, and Corporate Secretary during three months preparation. After the material is submitted, the jury conducted on desk assessment. Topics covered in the assessment include the company's main business, operational activities, hazard identification, monitoring and control of occupational health hazards, occupational safety hazards and welfare concerns, top management positive influence, and others.

This international award is expected to have a positive impact on improving level of implementation of Safety, Health and Environment in the future. This award is also expected to increase public confidence in GMF AeroAsia as a public company, especially in matters related to Safety, Health, and Environment aspects. Moreover, this award is the first award obtained by GMF from its first participation in the implementation of Safety, Health, and Environment awards. It is also the achievement of every employee in implementing safety in the company. [Angga Dwi Cahyo S]



A. Sauki

GM. Quality System Auditing Cabin



# KOMUNIKASI

## Kunci Pencapaian Kualitas Pekerjaan

Communication is Key to Achieve Work Quality

Layaknya sebuah proses pekerjaan, perawatan pesawat terbang sudah pasti menuntut keahlian, ketelitian, kejelian, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur untuk menghasilkan kualitas terbaik. Perawatan pesawat terbang memiliki karakteristik tersendiri karena sebagian besar aktivitasnya dilakukan oleh kelompok kerja secara berkesinambungan, seperti pekerjaan di base maintenance dan line maintenance. Karena itu, sistem kerjanya menggunakan pola dua atau tiga shift sehingga menuntut komunikasi yang efektif dalam proses serah terima pekerjaan antar shift.

Komunikasi yang efektif dalam pergantian kelompok kerja ini sudah diatur dalam AMO Manual part 2.26 untuk serah terima pekerjaan. Komunikasi antar shift tidak hanya secara verbal,

Just like a work process, aircraft maintenance definitely demands skill, thoroughness, carefulness, and compliance with regulations and procedures to produce the best quality. Aircraft maintenance has its own characteristics because most of its activities are carried out by the working group on an ongoing basis, such as work in the base maintenance and line maintenance. Therefore, the work system uses a pattern of two or three shifts that require effective communication in the process of transfer of work between shifts.

Effective communication in the transfer of this working group is regulated in the AMO Manual part 2.26 for the handover of the work. Communication between shifts is not only done verbally, but also using a written document called

namun juga memakai dokumen tertulis yakni buku operan (*hand over maintenance status book*). Serah terima pekerjaan menjadi titik krusial sehingga proses komunikasinya mendapat perhatian serius. Bahkan, prosedur komunikasi antar shift diatur secara jelas dan tegas untuk menghindari kesalahan serta mencapai *safety and quality level* yang diharapkan.

Dalam serah terima pekerjaan ini, buku operan berperan besar menjamin kelangsungan urutan pekerjaan dapat selesai sesuai dengan perintah kerja (*job card*). Buku operan juga berperan untuk memastikan jenis dan urutan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh shift berikutnya sehingga tidak ada satu tahapan atau proses kerja yang tidak dikerjakan. Buku operan juga untuk memastikan tidak ada part atau komponen yang tertinggal atau tidak terpasang setelah dilepas. Karena itu, informasi di buku operan harus detail berdasarkan *shift/task hand over procedure*.

Informasi dalam buku operan biasanya mencakup lima unsur penting yakni: (a) jenis pekerjaan yang belum selesai dan harus dilanjutkan shift berikutnya, (b) urutan/step pekerjaan belum selesai yang harus dilanjutkan untuk menghindari terlewatnya proses pekerjaan dan pengulangan pekerjaan, (c) part atau komponen yang dilepas untuk akses kerja atau karena perintah *jobcard* serta status dan lokasi penempatannya. Setiap part/komponen harus diberi identifikasi label / tag begitupun pada area dimana part/komponen itu dilepas (d) pemasangan parts/komponen untuk meng-update status parts atau komponen yang sudah dilepas.(e) informasi penting yang perlu diketahui atau ditindaklanjuti oleh shift berikutnya.

Meskipun buku operan memuat informasi detail, manajer yang akan pulang (*outgoing manager*) harus menjelaskannya secara lisan kepada manajer yang masuk (*incoming manager*) ketika serah terima pekerjaan. Terlebih untuk pekerjaan yang membutuhkan perhatian lebih dan memerlukan tambahan informasi visual yang dapat dilihat secara langsung. Prosedur komunikasi serah terima pekerjaan ini dilakukan di tempat tertentu dan dilakukan secara langsung oleh *outgoing manager* dan *incoming manager*. Selain itu, *outgoing manager* juga perlu menunjukkan komponen atau pekerjaan yang menuntut informasi secara visual atau harus dilihat secara langsung.

Informasi yang jelas, lengkap, dan valid adalah elemen penting yang sangat dibutuhkan setiap

the *handover book* (*handover maintenance status book*). The *handover of work* becomes a crucial point so that the communication process gains serious attention. In fact, communication procedures between shifts are set clearly and firmly to avoid mistakes and achieve the expected safety and quality levels

In the *handover of this work*, the *handover book* plays a major role in ensuring the continuity of the work sequence so it can be completed in accordance with the *job order* (*job card*). The *handover book* also plays a role in ensuring the type and sequence of work to be carried out by the next shift so that no single stage or work process is not performed. The *handover book* also ensures that no parts or components are left behind or not installed after removal. Therefore, the information in the *handover book* should be detailed based on the *shift / task hand over procedure*.

The information in the *handover book* usually includes five important elements: (a) the type of job which is not completed and must be continued by the next shift, (b) the uncompleted work sequence to be carried out to avoid missed work process and repetition of the work, (c) parts or components that are removed for working access or due to *job card orders* including the status and location of their placement. Each part/component must be labelled/tagged as well as the area where the part / component is removed, (d) installation of parts/components to update the status of parts or components that have been removed, (e) important information that needs to be known or acted upon by the next shift.

Although the *handover book* contains detailed information, the *outgoing manager* must explain it verbally to the *incoming manager* during the *job handover*. Especially for jobs that require more attention and require additional visual information that can be viewed directly. This *handover communication procedure* is conducted in a specific place and is done directly by the *outgoing manager* and the *incoming manager*. In addition, *outgoing managers* also need to show components or jobs that require information visually or should be viewed directly.

Clear, complete, and valid information are essential elements that every personnel requires to carry out aircraft maintenance. Such information can only be obtained when the communication process is effective. Effective communication is



## Persuasi

personel untuk melakukan perawatan pesawat. Informasi seperti ini hanya dapat diperoleh selama proses komunikasi berjalan efektif. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menghasilkan siklus pekerjaan yang rutin secara berkesinambungan serta mengantisipasi salah satu kelemahan dari sifat manusia yakni lupa.

Dengan mengenali peran vital komunikasi dalam perawatan pesawat, sudah seharusnya setiap personel, terutama para leader untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain untuk menjamin kualitas pekerjaan dan menghindari munculnya *cost of poor quality*, tentu ada faktor lain yang jauh lebih penting yaitu menghasilkan kepuasan para customer atas hasil kerja yang berkualitas dan handal serta menjaga *brand image* perusahaan. Komunikasi yang efektif sangat membantu tercapainya safety serta produk yang berkualitas sehingga kesalahan yang berdampak pada keselamatan penerbangan bisa dihindari. [P](#)



*very important to produce a routine work cycle on an ongoing basis and anticipate one of the weaknesses of human nature which is forgetfulness.*

*By recognizing the vital role of communication in aircraft maintenance, every personnel, especially the leaders should improve communication skills. In addition to guarantee the quality of work and avoid the emergence of cost of poor quality, there are other factors that are far more important which is to produce customer satisfaction on a high quality and reliable work result as well as maintain the company's brand image. Effective communication is exceptionally helpful in achieving safety and high quality products so that errors that have an impact on aviation safety can be avoided. [P](#)*



## Pojok K3

# Sekali Lagi Tentang Safety Management System

**S**ebelum bekerja, para pekerja kontraktor di GMF AeroAsia mengikuti *tool box meeting* setiap hari Selasa. Acara ini semacam pengarahan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek dengan materi serupa yang diulang-ulang. Bagi sebagian pekerja, kegiatan ini dianggap membosankan. Apalagi materi yang disampaikan sudah diketahui lebih dahulu. Namun, siapa sangka jika kegiatan ini sangat penting sebagai proses internalisasi, atau proses pembentukan budaya terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

Jika internalisasi sudah terjadi, setiap tahapan pekerjaan dilakukan dengan memperhatikan K3. Untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan, ada beberapa kiat agar *tool box meeting* jauh dari kata membosankan. Tentunya, *meeting* harus menggunakan metode baru dengan dua langkah berikut ini.



Pertama, ceritakan contoh kasus sesuai pekerjaan yang akan dilakukan seperti kecelakaan kerja, atau yang berhubungan dengan pekerja. Kedua, ajak mereka lebih aktif menyampaikan pendapat dalam *tool box meeting*. Jangan lupa, minta pendapat pekerja tentang suatu topik. Selalu respons setiap pertanyaan yang diajukan oleh audiensi meeting.

Dengan pola komunikasi dua arah antara Supervisor dan pekerja, *tool box meeting* berjalan lebih akrab dan hangat. Keaktifan pekerja mencerminkan kepedulian mereka tentang penerapan K3 di tempat kerja. [P](#)

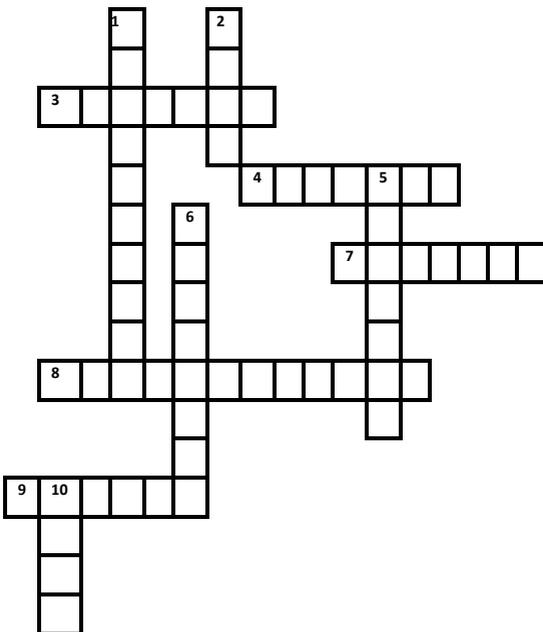


# Lupa Memberi Informasi, Pintu Cockpit Tertinggal

Sebuah pesawat sedang menjalani perawatan C-Check di bengkel perawatan pesawat. Salah satu item pekerjaan adalah modifikasi *bonding jumper* untuk area *fwd* dan *aft lavatory*. Pekerjaan ini harus melibatkan personel dari unit-unit yang berbeda. Pekerjaan dimulai dengan melakukan *remove cockpit door* dan *galley* sebagai akses agar engineer dapat melakukan *installation protective sleeve bonding cable* di area depan. Setelah akses terbuka, engineer tersebut mulai melaksanakan pemasangan *protective sleeve*.

Pekerjaan tersebut dilaksanakan tanpa ada kendala yang berarti. Namun, karena *protective sleeve* pada *bonding jumper* membutuhkan waktu cukup lama untuk proses pengeringan, engineer tersebut melakukan pekerjaan yang lain. Di saat yang sama, teknisi yang sedang melakukan pekerjaan di cabin memberikan *tagging* pada *cockpit door* dan menaruhnya di *holding store*. Kemudian teknisi tersebut melanjutkan pekerjaan yang lain. Aktivitas pekerjaan yang cukup banyak

## TTS EDISI JULI 2018



### MENDATAR (ACROSS)

3. Tanda yang mengisyaratkan kita harus waspada dan memberikan perhatian khusus adalah ... Sign
4. Seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit ke perusahaan atau organisasi disebut ..
7. Sebuah ruangan khusus yang biasanya terdapat di bagian depan pesawat sebagai tempat mengendalikan pesawat oleh pilot (bahasa Inggris)
8. Buku yang berfungsi mengontrol pekerjaan yang sudah dilakukan dan pekerjaan yang harus dilanjutkan (bahasa Inggris)
9. Salah satu topik yang dibahas dalam assessment International Safety Awards adalah ..... Identification

### MENURUN (DOWN)

1. Salah satu cara agar tubuh tetap bugar selama beraktivitas di kantor
2. Salah satu equipment yang membantu mengamankan pesawat dari kemungkinan terjadinya damage pada saat maintenance adalah Safety ....
5. Pengarahan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada para pekerja kontraktor/proyek di GMF AeroAsia dengan materi serupa yang diulang-ulang disebut .... meeting
6. GMF AeroAsia merupakan ..... Maintenance Organization (AMO)
10. Aircraft Maintenance Organization Manual



## Selisik

di cabin ini menjadi kendala untuk memasang *cockpit door* kembali. Pemasangan akan dilakukan jika pekerjaan di cabin tidak terlalu padat.

Setelah menjalani semua item perawatan selama beberapa hari, releasman C-Check menyatakan pesawat ini sudah *serviceable*. Pesawat pun ditarik dari hangar menuju apron untuk melakukan *schedule revenue flight*. Ketika dilakukan proses BD Check, releasman menemukan kejanggalan. Rupanya *cockpit door* pesawat ini belum terpasang.

Setelah dilakukan pencarian, *cockpit door* ditemukan oleh seorang personel masih di holding store hangar. Akibatnya, *cockpit door* ini harus dibawa menuju apron untuk dipasang kembali di pesawat. Dari hasil investigasi yang dilakukan secara seksama, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kasus ini.

Pertama, tidak adanya *hand overbook* pada crew teknisi cabin. Ketika *remove cockpit door* dan *galley*, teknisi cabin lupa menyampaikan operan pekerjaan tentang *cockpit door* yang belum di-install. Kedua, teknisi cabin juga lupa



untuk memberi *tagging* pada area cockpit sebagai penanda bahwa ada bagian yang di-*remove* yaitu *cockpit door*. Mereka hanya menginformasikan operan pekerjaan secara lisan ketika briefing atau saat bertemu di pergantian shift. Padahal buku operan ini berfungsi mengontrol pekerjaan yang sudah dilakukan dan pekerjaan yang harus dilanjutkan.

Kasus ini menegaskan kembali betapa penting fungsi *tagging* dan juga komunikasi dalam pergantian shift kerja agar tidak ada item pekerjaan yang terlewatkan. [📄](#) [Reza MS]



## Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi Juli 2018

Nama / No. Pegawai : .....

Unit : .....

No. Telepon : .....

Saran untuk PENITY : .....

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security PT GMF AeroAsia, Tbk. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Agustus 2018. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id))

Nama-nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Juni 2018	Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Juni 2018	Ketentuan Pemenang
1. Labda Prawiratama / 581605 / TJH-5 2. Usamah Lutfi Hilabi / 580929 / TQH-3 3. Zulmelda / 582716 / TBN-23 4. Choirul Anam / 582771 / TBP-3 5. Niken Wahyuningrum / 582308 / TIA	1. HIRAM 2. DQI 3. Kupang 4. Violation 5. Process 6. MEDA 7. Error 8. TO 9. Swift 10. Robbing	1. Batas pengambilan hadiah 10 Juli 2018 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



# Keselamatan

## Bukan Karena Keberuntungan

**S**etiap melakukan suatu pekerjaan, ancaman bahaya dari yang paling ringan hingga paling berat selalu membuntuti. Kita tidak pernah tahu kapan ancaman bahaya itu benar-benar terjadi. Yang dapat kita lakukan adalah melakukan pencegahan sejak dini dan menghindari tindakan yang bisa mengundang bahaya. Di sisi lain, ada kalanya kita butuh keberuntungan. Namun, keberuntungan tidak boleh menjadi sandaran untuk bekerja dengan selamat, aman, dan nyaman.

Contoh terbaik mencegah bahaya sejak dini adalah menggunakan sabuk keselamatan ketika kita bekerja di ketinggian lebih dari 2 meter. Dengan mematuhi prosedur keselamatan ini, berarti kita sudah berusaha maksimal menghindari ancaman bahaya. Kalau pun kita terhindari dari bahaya karena ada faktor keberuntungan, tetap saja sandaran utama kita adalah mencegah sejak awal dan berusaha menghindari bahaya.

Agar kita memiliki kepedulian dan keseriusan dalam menyikapi program keselamatan, paling tidak kita perlu memperhatikan tiga hal berikut ini:

**1 Mengamati dan Mematuhi Warning Signs**  
Warning sign biasanya berwarna merah. Tanda ini memiliki arti bahwa kita harus waspada atau memberikan perhatian khusus dengan meresapi dan mematuhi arti dari tanda bahaya. Tujuannya agar dapat menolong kita terhindari dari kecelakaan kerja.

**2 Berupaya Meminta Bantuan**  
Jika mengalami kesulitan melakukan suatu pekerjaan, jangan sungkan meminta bantuan personil yang ahli atau yang bisa membantu kita. Cara ini akan mengurangi potensi risiko kecelakaan akibat human error yang disebabkan oleh kesulitan mengerjakan suatu pekerjaan.

**3 Menghargai Kerjasama**  
Dengan menjaga kebersamaan serta teamwork yang baik berarti kita juga membantu implementasi budaya kerja yang aman, dengan cara saling mengingatkan antar rekan kerja dalam aspek safety. [🔗](#)



# Bahan Perbaikan dari Audit CASA Australia



Sebagai pemegang approval Part 145 dari 28 authority di seluruh dunia, PT GMF AeroAsia, Tbk harus selalu siap menghadapi audit on-desk maupun on-site. Selain audit authority, GMF juga harus siap diaudit oleh customer untuk memastikan GMF memenuhi regulasi dan prosedur yang ditentukan. Karena itu, audit menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas GMF sebagai perusahaan MRO, seperti audit yang dilakukan oleh Civil Aviation Safety Authority (CASA) Australia terhadap GMF pada 14-18 Mei 2018.

Untuk kepentingan audit perpanjangan approval Part 145 yang telah diberikan kepada GMF ini, CASA Australia mengirimkan tiga orang auditor yakni Mr. Simon Fauchon (Lead Auditor), Mr. Ronald Salter dan Mr. Michael Vytillingam. Audit ini mencakup beberapa aspek seperti tools & equipment, data and document, aktifitas perawatan, store dan distribusi serta safety assurance. Item yang diaudit mewakili gambaran utuh tentang proses perawatan yang dilakukan GMF.

Audit ini diawali di Station Denpasar Line Maintenance selama dua hari dengan agenda entry meeting yang dilanjutkan dengan memeriksa beberapa sampling terkait dokumen, prosedur dan proses perawatan, record, tool & equipment. Dalam audit di station DPS ini, terdapat catatan terkait dengan control tool & equipment yang perlu dilakukan corrective action sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Pada hari ketiga dan keempat, audit dilakukan di Base Maintenance station Cengkareng. Tim auditor

memeriksa implementasi quality assurance system yang dilakukan oleh unit Quality System & Auditing. Selain itu juga diperiksa implementasi Safety Management System (SMS) yang dilakukan oleh unit Safety Inspection. Di sini auditor melakukan interview dengan beberapa key management dan personel GMF. Auditor menyampaikan satisfy terhadap personel GMF yang dinilai mampu,

Selain audit authority, GMF juga harus siap diaudit oleh customer untuk memastikan GMF memenuhi regulasi dan prosedur yang ditentukan.

berpengalaman, terampil sehingga dipercaya untuk meraih posisi Part 145 Key Management dan Responsible Manager yang disetujui oleh CASA.

Di hari terakhir, tim auditor dibagi menjadi dua grup. Mr. Simon dan Mr. Ronald melakukan audit di area Material Receiving dan Store. Sedangkan Mr. Michael melakukan audit di Hangar 3 dan 4. Dari hasil audit ini, terdapat beberapa catatan dan observasi yang perlu dilakukan corrective action maupun preventive actionnya. Dengan audit berkala dari authority ini, maka proses perbaikan di GMF berlangsung secara terus menerus dan konsisten. [P](#)



**Komunikasi yang efektif meningkatkan kualitas pekerjaan dan mengurangi kesalahan.**

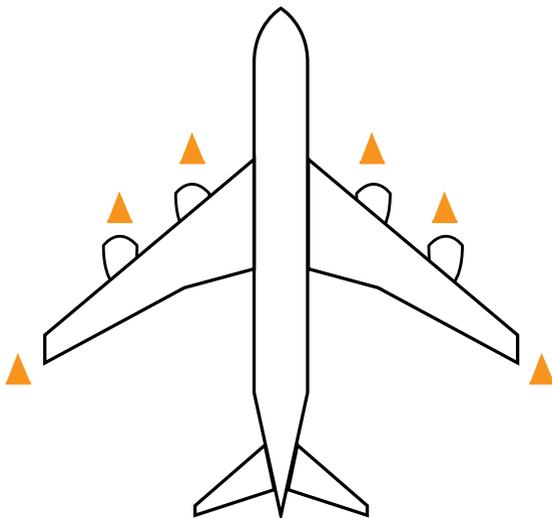
*"Sudah banyak bukti penurunan kualitas kerja akibat kesalahan dalam berkomunikasi."*

**Sampaikan informasi dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami untuk menghindari kerumitan.**

*"Informasi yang rumit dan tidak jelas hanya menambah kerepotan menyelesaikan pekerjaan."*



## Penggunaan Safety Cone Marker Selama Perawatan Pesawat



**S**afety Cone sangat penting membantu mengamankan pesawat dari kerusakan akibat terbentur benda lain ketika pesawat menjalani perawatan seperti transit check, before maupun departure di line maintenance. Penggunaan Safety Cone diatur sesuai tipe pesawat.

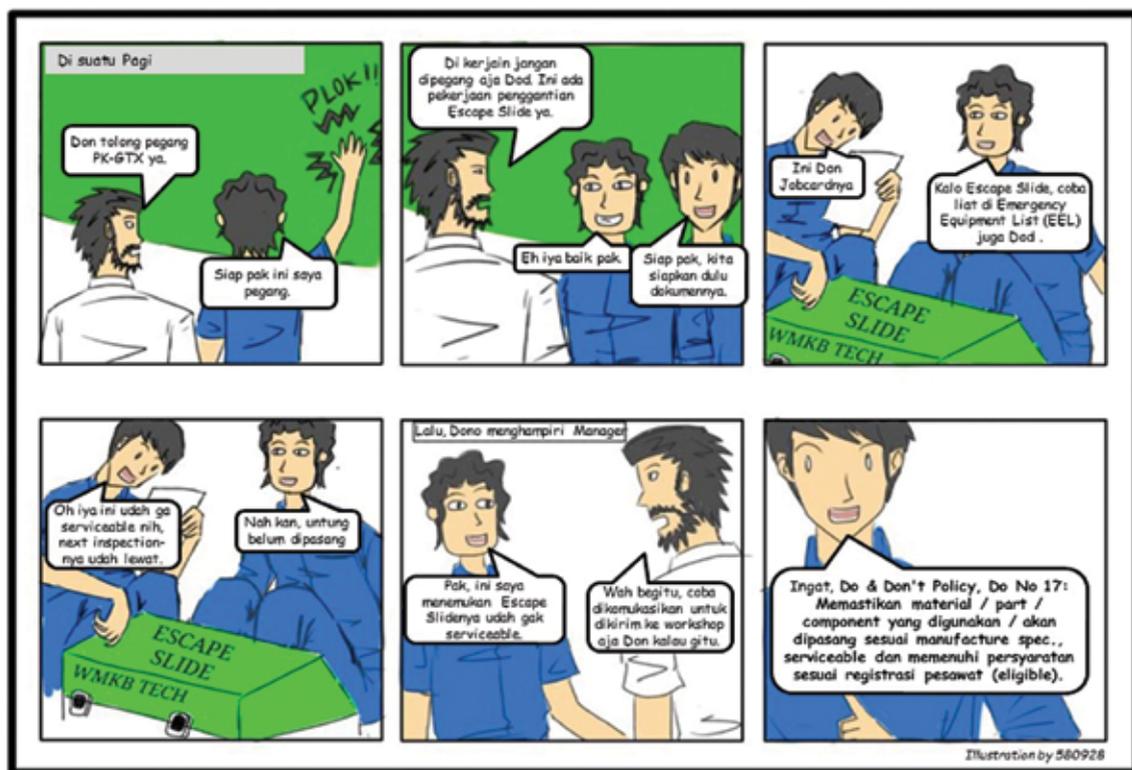
Berdasarkan THM Garuda Indonesia pada Chapter 2, pada pesawat narrow body, Safety Cone yang digunakan paling sedikit berjumlah 4 buah. Masing-masing ditempatkan di depan engine dan di masing-masing wingtip. Untuk pesawat wide body dengan engine lebih dari 2 unit seperti pesawat B747-400, digunakan 6 Safety Cone atau bertambah sesuai jumlah engine di pesawat.

Jumlah Safety Cone yang digunakan semakin banyak untuk pesawat propeller. Paling tidak ada 10 Safety Cone yang ditempatkan di depan dan belakang engine, nose aircraft, aircraft tail, dan masing-masing wing tip.

Ketika melakukan walk around check, Safety Cone marker adalah salah satu item yang harus dicek dan dipastikan jumlah maupun posisinya apakah sudah sesuai. [Marzuli]



Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



IOR

## Windsock

### di Area Run Up Bay Sobek

#### Occurrence

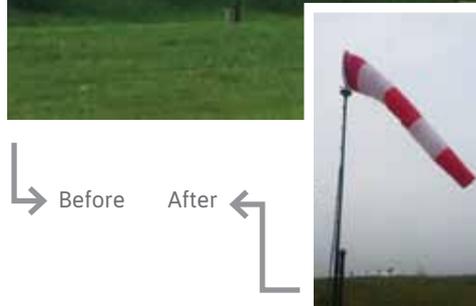
Windsock di area run up bay sobek, mohon diperbaiki demi keamanan dan keakuratan arah angin agar run up man tidak salah menentukan arah pesawat ketika melaksanakan test engine run up. **Widi Ananto Prasetyo/532902/TBH-5**

#### Responsible Unit

Responsible unit telah melakukan perbaikan dan penyesuaian pada windsock yang sobek.

#### Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Widi Ananto yang telah emlaporkan hazard melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.



Before

After



# ANT-MAN

## dan Komunikasi Kawan Semut

Setelah memakai kostum buatan Hank Pym yang mengandung serum dan partikel *pym*, tubuh Scot Lang mengecil menjadi seukuran semut dan menjadi Ant-Man. Dia pun harus memasuki dunia dunia mikrokosmis yang dihuni ribuan semut. Bersama kawan semut inilah Scot Lang mulai beraksi dengan satu tujuan yakni mencuri kostum Yellowjacket, perangkat teknologi yang mampu membuat kostum seperti milik Scot Lang.

Ant-Man dan pasukan semut berpencar namun, tetap menjalin komunikasi untuk mengatur strategi peperangan. Dalam kondisi

perang, komunikasi menjadi kunci kemenangan kawan semut. Ant-Man dan pasukannya mampu merusak mesin yang bisa dipakai lawan membuat teknologi kostum Ant-Man dan mengamankan kostum yang telah dibuat.

Cuplikan kecil dalam film *Ant-Man* (2015) mengingatkan betapa vital peran komunikasi dalam kondisi apa pun. Seperti film-film buatan Marvel yang lain, film ini tidak hanya enak dipandang, tapi juga mengajarkan betapa komunikasi tidak hanya dibutuhkan oleh manusia, tapi juga semut yang hidup berkelompok. Kerjasama yang dilandasi komunikasi dan koordinasi yang rapi dan teratur terbukti menjadi kunci memenangkan sebuah pertarungan.

Dalam dunia nyata seperti perawatan pesawat, komunikasi yang efektif tentu berperan signifikan dalam proses penyelesaian pekerjaan. Di sisi lain, komunikasi juga berperan dalam menghindari terjadinya kesalahan yang berdampak terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan. [\[1\]](#)

### Saran Mang Sapeti

## Tips Peregangan Otot dan Sendi

DIAGRAM 8: BACK ARCHING



DIAGRAM 9: FOOT ROTATION



Peregangan menjadi pilihan favorit membuat tubuh tetap bugar selama beraktivitas di kantor. Selain membuat otot dan sendi kembali rileks, suasana nyaman biasanya didapatkan dari hasil peregangan. Agar peregangan bisa membuat tubuh rileks, perhatikan beberapa tips berikut ini:

1. Berdiri dan dorong pinggul dengan kedua tangan perlahan ke arah depan.
2. Tahan gerakan peregangan dan ulangi dalam hitungan 1x10.
3. Duduk dan pegang bagian samping kursi, lalu luruskan salah satu kaki dan angkat sedikit ke atas.
4. Putar pergelangan kaki ke arah atas dan samping searah jarum jam.
5. Ulangi gerakan ini pada bagian kaki lain.
6. Masih dalam posisi duduk, tegakkan kepala lurus ke depan.
7. Lakukan peregangan mata tanpa dengan menggerakkan kepala.
8. Lihat ke atas, ke bawah, ke kiri dan ke kanan.
9. Ulangi gerakan ini beberapa kali.

(Sumber: USC Ergonomic Exercises for Computer Users and Office Workers)



# Prosedur Komunikasi Pergantian Shift Kerja

*"All production Managers/Supervisors will provide a Handover Maintenance Status Book located at each production line in which the maintenance that is to continue from the previous shift will be recorded and communicated with the next shift Manager/Supervisor".*

Prosedur AMOM Section 2.26 ini diberlakukan pada unit-unit kerja yang memiliki rotasi shift kerja. Manajer/Supervisor yang pulang harus bertemu dengan Manajer/Supervisor yang datang untuk menjelaskan pekerjaan yang perlu dilanjutkan sebagaimana tertulis dalam buku laporan. Di saat bersama, Manajer/Supervisor yang akan melanjutkan pekerjaan harus memastikan sudah memahami laporan yang dibuat oleh Manajer/Supervisor yang pulang. Jika ada keraguan pada laporan yang dibuat, Manajer/Supervisor yang datang harus bertanya dan minta ditunjukkan obyek yang dilaporkan pada pesawat secara langsung.

Prosedur komunikasi secara detail antar Manajer/Supervisor ini diatur dalam AMOM Section 2.26.2 dan 2.26.3. Di sisi lain, Manajer atau Supervisor unit produksi bertanggung jawab atas keberadaan *Hand Over Maintenance Status Book* di setiap lini produksi untuk melaporkan langkah-langkah kerja yang harus dilanjutkan oleh shift kerja berikutnya.

Komunikasi yang efektif antara Manajer atau Supervisor yang pulang dan yang datang bertujuan mencegah adanya pekerjaan yang terlewatkan karena salah pengertian. *"The communication between the incoming and outgoing Manager/Supervisors must be sufficient and effective in order the succeeding maintenance Manager/Supervisor to continue the work without leaving any maintenance or inspection tasks unfinished due to misunderstandings."* [Hermansyah]

**D**alam perawatan pesawat, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjamin kelancaran proses kerja, mengetahui kondisi part, peralatan kerja hingga dokumen pendukung. Komunikasi yang efektif semakin vital untuk pekerjaan yang terputus dan harus dilanjutkan oleh orang atau kelompok lain. Jika pesan penting tidak terkomunikasikan dengan baik, dampaknya sangat besar antara lain mengganggu operasional dan bahkan membahayakan keselamatan penerbangan.

Begitu penting peran komunikasi, terutama untuk pekerjaan yang terputus dan harus dilanjutkan oleh personel lain atau kelompok yang lain maka, Approved Maintenance Organization (AMO) menetapkan prosedur kerja tertentu. Dalam konteks GMF AeroAsia sebagai AMO, prosedur ini diatur dalam AMOM Section 2.26 Shift/Task Hand Procedure yang menyatakan:

*"The primary objective of the shift/task handover is to ensure effective communication between the incoming Manager/Supervisor and outgoing Manager/Supervisor at the point of handing over the continuation or completion of the maintenance".*